

Mahfud¹, Muhamad Bilal², Agus Fadilla Sandi³

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Wadi Mubarak Bogor

Jalan Raya Puncak Kp. Goleah, Ds. Kuta, Kec. Megamendung, Kab. Bogor.

¹mahfudshiddiq99@gmail.com, ²bilbahanan@gmail.com,

³agusfadillasandi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kurikulum yang sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an dengan mengacu pada beberapa kitab tafsir, serta memberikan gambaran informasi tentang kurikulum pendidikan yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 151, surat Ali Imran ayat 164, dan surat Al Jumuah ayat 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan model penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang menghasilkan data-data yang deskriptif yaitu metode penelitian kualitatif. Berbekal metode penelitian tersebut diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan wawasan bagi para peneliti bidang Al-Qur'an dan tafsir tentang pendidikan dalam Al-Qur'an, serta sebagai sumbangsih kajian karya ilmiah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Tafsir. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penafsiran ayat-ayat pendidikan berdasarkan kitab tafsir dan memberikan gambaran empat komponen kurikulum pada ayat-ayat tersebut. Penelitian penelitian ini memberikan wawasan bagi para pendidik bahwasanya nilai-nilai dalam Al-Qur'an berhasil menyajikan kurikulum yang sesuai dengan ayat-ayat tersebut dan menghasilkan luaran pendidikan yang cemerlang sebagaimana Nabi Muhammad dan para sahabat beliau menjadi generasi terbaik yang terjauhkan dari kesesatan yang nyata.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Kurikulum, Pendidikan.*

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan dasar yang mempunyai peran luar biasa dalam meneruskan estafet peradaban dalam suatu zaman. Munculnya pendidikan yaitu sejak manusia tercipta, karena subyek sekaligus obyek utama dalam suatu pendidikan adalah manusia itu sendiri. Dalam kenyataan, manusia sangat membutuhkan pendidikan, karena ia tidak bisa berkembang dan mengembangkan kebudayaannya secara sempurna apabila tidak ada pendidikan (Chaeruddin, 2013).

Pada zaman yang maju ini, semua negara termasuk pula negara-negara

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>

Vol. 9 No. 2, Juli 2020

berkembang, mereka harus segera melakukan banyak perbaikan atas banyaknya masalah yang mereka alami, khususnya karena kita hidup di negeri kita tercinta Indonesia, banyak sekali fenomena negatif yang terjadi, salah satunya sebagaimana informasi pada Kompasiana, bahwa 63% remaja di Indonesia telah melakukan seks diluar nikah sebagaimana yang telah disampaikan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), grafik tersebut memaparkan bahwa 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks diluar nikah. Kemudian 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya telah melakukan aborsi (Kompasiana, 2020). Itu semua disebabkan oleh cara berpendidikan yang keliru, berpendidikan hanya dengan mengedepankan banyaknya pengetahuan akan tetapi tidak memperhatikan bagaimana cara berpendidikan yang baik.

Kesuksesan sebuah pendidikan apabila ada dukungan dan dorongan dari sebuah kurikulum yang baik, karena kurikulum adalah suatu alat yang bisa memudahkan keberhasilan suatu pendidikan. Peran yang sentral dari kurikulum merupakan tolak ukur kesuksesan pendidikan, tak terkecuali pendidikan Islam. Dengan mengoptimalkan komponen-komponen kurikulum yang sesuai dengan sumber ajaran Islam, maka akan terbentuklah suatu anak didik yang beriman sekaligus menguasai banyak ilmu dan *berkahlakul karimah* (Rahmat Hidayat, 2016).

Sebagai umat Muslim yang berpegang teguh dengan kitab sucinya yaitu Al-Qur'an, sudah seharusnya umat Muslim banyak menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai petunjuk dan referensi hidup yang dijalaninya. Khususnya pada pilar utama dalam menjalani hidupnya, yaitu dunia pendidikan. Selayaknya dalam mendalami dunia pendidikan adalah dengan berpedoman pada ayat-ayat yang berdasar di kitab suci nya sendiri. Bahkan di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang berbicara tentang pesan kurikulum yang Nabi Muhammad SAW terapkan pola nya kepada para sahabat.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 151, Ali Imran ayat 164, dan Al-Jumua' ayat 2 adalah salah satu contoh ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan Nabi Muhammad SAW, dan dalam ayat-ayat tersebut lah terdapat beberapa informasi tentang pesan dan pola pendidikan yang sama,

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>

Vol. 9 No. 2, Juli 2020

yaitu *tilawah, tazkiyah, ta'lim al kitab* dan *ta'lim al hikmah*. Sebagai manusia awam, untuk memahami secara komprehensif pesan yang disampaikan dalam ayat ayat pendidikan keseluruhan secara utuh membutuhkan energi dan penalaran yang cukup menguras pikiran. Oleh karena itu, tidak semua orang serta-merta tanpa ilmu pengetahuan yang cukup bisa memahami makna yang terkandung di dalamnya tanpa adanya keahlian dan syarat syarat khusus seorang ahli tafsir.

Dengan melihat paparan diatas, maka penelitian ini akan fokus mengkaji tentang pesan pendidikan dalam al-Qur'an dengan membatasi pembahasan tentang kurikulum pendidikan Nabi Muhammad SAW yang terdapat pada ayat ayat Al-Qur'an pada surat Al Baqarah ayat 151, surat Ali Imran ayat 164, dan surat Al Jumuah ayat 2 melalui penelitian yang berjudul, "Kurikulum Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Studi Tematik Q.S. Al-Baqarah Ayat 151, Q.S. Ali Imran Ayat 164, dan Q.S. Al-Jumu'ah ayat 2)".

2. TINJAUAN TEORI

Dalam Islam, kata pendidikan dapat bermakna *tarbiyah* dan juga yang bermakna *ta'lim*. **Pertama, Tarbiyah.** Pengambilan kata *tarbiyah* dalam bahasa Arab adalah bentuk *mashdar* dari *rabba-yurabbiy-tarbiyatan* yang bermakna didik, mendidik dan pendidikan. Adapun dalam Al-Qur'an dijelaskan dengan arti didikan, yaitu:

وَ اخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidiku sewaktu kecil." (QS. Al-Isra': 24).

Kedua, Ta'lim. Pengambilan kata *ta'lim* adalah dari kata *'allama* yang mengandung arti menjelaskan atau memberi pengetahuan, serta tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Adam *alaihis-salam* melalui nama benda-benda yang diajarkan oleh Allah dalam firman-Nya:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Dan Allah mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudia dikemukakan kepada para malaikat. Maka Allah

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>

Vol. 9 No. 2, Juli 2020

berfirman, "Sebutkanlah nama-nama benda itu semua, jika kamu benar." (QS. Al-Baqarah: 31)."

Adapun makna kurikulum menurut Dr. Rahmat Hidayat, M. A. Dalam buku nya Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia, beliau memaparkan bahwasanya kurikulum adalah rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rahmat Hidayat, 2016). Referensi lain menyebutkan bahwasanya kurikulum adalah sebagai jalan terang yang dilalui pendidik atau guru dengan orang-orang yang dididik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

Sedangkan pengertian pendidikan, yang dipaparkan menurut Fuad Ihsan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Fuad Ihsan, 2005). Pendapat lain mengatakan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Nur Zain, 2018).

Pendidikan dalam ajaran agama Islam adalah adalah suatu sistem pendidikan yang menjadikan dan mengarahkan kehidupan seseorang sesuai dengan cita-cita agama islam, sehingga akan membentuk kehidupan *insani* yang sejalan dengan ajaran agama islam. Dan dalam pengertian tersebut memudahkan umat manusia dalam mengembangkan potensi keilmuan yang akan diraih nya seiring bergantinya zaman, sehingga seseorang akan mengacu pada prinsip prinsip islami yang Allah amanahkan kepada manusia dan tidak menghilangkan prinsip tersebut (Rahmat Hidayat, 2016). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan dalam Islam dapat bermakna pendidikan itu sendiri (*tarbiyah*) serta makna pengajaran (*ta'lim*).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library*

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>

Vol. 9 No. 2, Juli 2020

research), yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan atau data yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya yang diambil dari sumber kepustakaan. Sumber primernya, yaitu kitab tafsir *Al-Qur'anil Adzhiim* oleh Ibnu Katsir, tafsir Abdurrahman As' Sa'di, kitab tafsir *Fii Zhilalil Qur'an* dan tafsir Jalalain. Adapun sumber sekunder adalah sumber-sumber yang berasal bukan langsung dari sumber pelakunya.

Penelitian ini berfokus membahas tinjauan umum ayat-ayat al-Qur'an tentang pendidikan dan isi kandungan beserta tafsirnya dalam ayat-ayat tersebut, juga kurikulum pendidikan dalam tinjauan ayat-ayat al-Qur'an dan dalam tinjauan sosio-historis, yakni Q.S. Al-Baqarah Ayat 151, Q.S. Ali Imran Ayat 164, dan Q.S. Al-Jumu'ah ayat 2. Adapun teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan berdasarkan teori al-Farmawi, mulai dari penetapan masalah hingga mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'aam* dengan yang *'khash*, yang *mutlaq* dengan yang *muqayyad* atau yang secara lahiriah tampak bertentangan, sehingga dapat bertemu dalam satu muara (Abdul Mustaqim, 2014).

4. HASIL PENELITIAN

A. Empat Komponen Kurikulum Pendidikan

Telaah konsep kurikulum yang terdapat ayat-ayat pendidikan yang mana pengertian kurikulum adalah rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rahmat Hidayat, 2016). Adapun menurut Omar Mohammad Toummy Al-Syaibany bahwasanya kurikulum adalah rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya (Omar Mohammad Toummy Al-Syaibany, 1979). Hal hal mendasar yang membangun kurikulum adalah empat komponen kurikulum, yaitu: komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen metode/strategi, dan komponen evaluasi (Lias Hasibuan, 2010).

B. Empat Komponen Kurikulum dalam Q.S. Al-Baqarah 151, Q.S. Ali Imran 164, Q.S. Al-Jumu'ah 2

1. Komponen Tujuan

Berdasarkan tiga ayat yang menjadi fokus penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya tujuan yang meski dicapai dalam aspek kurikulum terdapat dalam lafal:

□ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“...Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Dan dalam lafal

وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Dan mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui,”

Sebagaimana penafsiran dari Sayyid Quthb, Ibnu katsir dan Abdurrahman As-Sa’di yang bisa diambil kesimpulan bahwasanya kaum arab sebelum kedatangan Nabi ﷺ benar-benar pada kesesatan dalam konsepsi keyakinan, pemahaman terhadap kehidupan, tradisi, dan perilaku, peraturan dan perundang-undangan, dan bidang kemasyarakatan dan moral. Dan dengan datangnya Nabi Muhammad ﷺ menjadi pendidik sekaligus suri tauladan mereka, maka menjadikan mereka yang sebelumnya tidak berpengetahuan sama sekali menjadi umat yang memimpin manusia dengan kepemimpinan yang agung, bijaksana, jelas dan lurus. Sebagaimana para peserta didik itu terjauhkan dari kesesatan yang nyata dan bisa mendapatkan ilmu secara luas yang belum diketahui sebelumnya.

2. Komponen Isi/ Materi

Komponen isi dalam ayat-ayat yang dimaksud adalah aspek *يَتْلُوا عَلَيْهِمْ* yaitu aspek pembacaan ayat ayat Allah dari Nabi Muhammad ﷺ, lalu aspek *وَيُزَكِّيهِمْ* yaitu aspek pensucian jiwa dari segala kekotoran yang berkaitan tentang kesyirikan dan kerusakan moral menjadi jiwa yang bersih berkeyakinan kuat dan kebersihan akhlak imani. Lalu aspek *وَيُعَلِّمُهُم* yaitu aspek pengajaran dan penjelasan isi dari al-kitab secara lafadz dan makna sekaligus tafsir yang belum diketahui kaumnya, dan yang terakhir adalah aspek *وَالْحِكْمَةَ* yaitu As-Sunnah ataupun hadits yang berupa Sabda dari Nabi Muhammad ﷺ yang meliputi tentang syari’at syari’at dalam keseharian individual, muamalah dan akhlak, kehidupan

bermasyarakat maupun ranah kenegaraan.

3. Komponen Metode/ Strategi

Komponen yang disebut sebagai komponen proses adalah dimana proses ataupun strategi seorang pendidik dengan proses kurikulum yang ditempuh dapat menransformasikan berbagai macam nilai ke diri peserta didik. Dan dalam ayat ayat tersebut sebuah metode dan strategi yang diberlakukan oleh Nabi Muhammad ﷺ adalah dengan urutnya pola pendidikan yang diawali dengan pembacaan ayat ayat Allah **لَا يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ** lalu yang kedua pensucian jiwa **وَيُزَكِّيهِمْ** dan selanjutnya dengan pembelajaran isi dan makna dari al-Qur'an **وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ** dan yang terakhir pembelajaran Al-hikmah **وَالْحِكْمَةَ** yaitu As-Sunnah. Adapun urutan proses pendidikan ini dijaga sesuai dengan tata urutan ke empat aspek di dalam ayat ini.

Salah seorang *tabi'in* yaitu murid dari para Sahabat yang bernama Abdurrahman As-Sulamy pernah berkata“ Telah memberitakan kepada Kami mereka (Para Sahabat) yang mengajarkan kami Al-Qur'an seperti Utsman bin Affan dan Abdullah ibnu Mas'ud dan yang lainnya bahwasanya mereka (Para Sahabat) apabila sedang belajar kepada Nabi Muhammad ﷺ 10 ayat, maka mereka tidak melanjutkan ke ayat selanjutnya sampai mereka mempelajari isi dari apa yang terdapat di ayat-ayat tersebut berupa ilmu pengetahuan dan aplikasi dalam kehidupan” (Manna' Al-Qatthan, 2016).

Dari perkataan *tabi'in* yang meriwayatkan perbuatan para sahabat dalam mempelajari ilmu adalah di awali dengan mendengar firman-Nya Allah, lalu dengan memahami isi kandungan dan pengamalan dari ayat tersebut yang mana hal tersebut adalah proses pensucian jiwa sekaligus pengajaran makna dan tafsir dari Al-Kitab yaitu al-Qur'an, dan dilanjutkan proses tersebut dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari hari yang mana proses tersebut termasuk dalam pengajaran Al-Hikmah (As-Sunnah).

4. Komponen Evaluasi

Jika kita melihat maksud dari evaluasi itu sendiri yang merupakan pengukuran berhasil atau tidaknya peserta didik setelah melaksanakan kurikulum yang diemban. Ibnu Katsir menyatakan bahwa Allah Swt. menceritakan tentang ridha-Nya kepada orang-orang yang terdahulu masuk Islam dari kalangan kaum Muhajirin, Ansar, dan orang-orang yang

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>

Vol. 9 No. 2, Juli 2020

mengikuti jejak mereka dengan baik. Allah rida kepada mereka, untuk itu Dia menyediakan bagi mereka surga-surga yang penuh dengan kenikmatan dan kenikmatan yang kekal lagi abadi (Abu Al-Fida Ibnu Katsir, 2010). Cukup dari ayat ini saja tolak ukur keberhasilan peserta didik Nabi Muhammad ﷺ terlihat sangat jelas, yaitu *ridha* dari sang pencipta alam semesta ini kepada mereka dan juga mendapatkan tempat terbaik di akhirat nanti berupa surga dan mereka kekal didalamnya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan dalam Q.S. Al-Baqarah 151, Q.S. Ali Imran 164 dan Q.S. Al-Jumua 2 telah meliputi 4 komponen kurikulum inti;

1. Komponen Tujuan yang berorientasi pada upaya menjadikan peserta didik sebagai umat yang memimpin manusia dengan kepemimpinan yang agung, bijaksana, jelas dan lurus serta mendapatkan ilmu secara luas yang belum diketahui sebelumnya.
2. Komponen Isi/ Materi meliputi aspek pembersihan jiwa dari segala kekotoran yang berkaitan tentang kesyirikan dan kerusakan moral menjadi jiwa yang bersih berkeyakinan kuat dan kebersihan akhlak imani.
3. Komponen Metode/ Strategi yang berisikan tata urutan pola pendidikan yang diawali dengan pembacaan ayat Allah (*yatlu alaihim ayatihi*) lalu yang kedua pembersihan jiwa (*wa yuzakkihim*), dan selanjutnya dengan pembelajaran isi dan makna dari Al-Qur'an (*wayuallimuhumul kitab*) dan yang terakhir pembelajaran al-hikmah (*wal hikmah*) yaitu as-sunnah.
4. Komponen Evaluasi sebagai metode pengukuran berhasil atau tidaknya peserta didik setelah melaksanakan kurikulum yang diembankan maka dalam hal ini kita bisa melihat peserta didik dari Nabi Muhammad ﷺ adalah para sahabat sebagai generasi terbaik Islam sepanjang zaman.

B. SARAN

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>

Vol. 9 No. 2, Juli 2020

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan kajian lebih lanjut bagi pihak dan atau lembaga yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam untuk kemudian menjadi pedoman amalan.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih dalam dan komprehensif dalam bahasan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an, khususnya pada surat-surat selain yang dilakukan dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qatthan, Manna. 2016 "dasar dasar ilmu Al-Qur'an". Terj, Umar mujtahid Jakarta:Ummul Qura
- As-Sa'di, Abdurrahman. 2019 "Taisir kariimirrahman fii tafsir kalaamilmannan" Lebanon, Dar ibnu jazm
- Chaeruddin B. 2013 . "pendidikan islam masa Rasulullah" Jurnal diskursus islam vol. 1, no. 3, Desember
- Fuad Ihsan. 2005 "Dasar-dasar Kependidikan" (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Hidayat, Rahmat. 2016. "Ilmu pendidikan islam menuntun arah Pendidikan Islam Indonesia" . Medan : LPPPI
- Ibnu Katsir ,Abu al-Fida Ismail. 2010" Tafsir al-Qur'an al-Azhim", (Mesir: Dar Ibnu Jauzi),
- Mustaqim, Abdul. Metodologi. 2014 Penelitian al-Qur'an dan Tafsir. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta),
- Zain, Nur . 2018. "Dasar-dasar Manajemen pendidikan islam " (Malang: Ar-Ruzz Media,2018)
- https://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/54f91d77a33311fc078b45f4/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah